

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu keadaan yang istimewa dan saat yang menyenangkan dan dinantikan. Kehamilan ini dimulai dari ovulasi sampai partus (bersalin) yang berlangsung kira-kira 280 hari (40 minggu) dan tidak lebih dari 300 hari (Prawirohardjo, 2016).

Kehamilan pada umumnya berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir, namun ini kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses kehamilan terjadi perubahan sistem tubuh ibu yang semuanya membutuhkan suatu adaptasi, baik fisik maupun psikologis. Dalam proses adaptasi tersebut tidak jarang ibu mengalami ketidaknyamanan yang meskipun hal ini adalah fisiologis namun tetap harus diwaspadai. Salah satu ketidaknyamanan yang terjadi pada trimester III pada masa kehamilan adalah nyeri pinggang. Nyeri pinggang ini biasanya dirasakan ketika bangun tidur ini merupakan hal yang normal pada ibu hamil, karena perut yang semakin membesar sehingga titik berat badan pindah kedepan dan menyebabkan spasme pada otot. Ketidaknyamanan ini bila tidak diatasi dengan baik bisa mengganggu aktivitas hingga menyebabkan masalah yang lebih berat (Romauli, 2011).

Nyeri pinggang bawah (*low back pain*), biasanya terjadi antara 4-8 bulan usia kehamilan. Nyeri biasanya terasa di punggung bagian bawah, terkadang menyebar ke bokong dan paha, dan kadang turun ke kaki. Beberapa ibu hamil mengalami ketidaknyamanan yang berat, nyeri biasanya diperburuk oleh lamanya waktu berdiri atau duduk, membungkukkan tubuh, dan mengangkat. Beberapa ibu juga mengalami nyeri diatas simfisis pubis atau spina toraks diwaktu yang sama. Pengaruh dari nyeri punggung dalam masa kehamilan adalah ibu akan mengalami gangguan tidur. Ibu hamil dengan nyeri punggung sebaiknya menghindari posisi telentang jika nyeri punggungnya terjadi pada malam hari (Oktarina, 2016).

Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) merupakan suatu program yang berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil yang harus dilakukan minimal sebanyak empat kali pemeriksaan selama ibu hamil, yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali ditrimester ke dua dan dua kali pada trimester ke tiga. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memperoleh kehamilan dan persalinan yang aman serta untuk memantau dan memonitori kesehatan pada ibu hamil dan janinnya, sehingga jika terdapat komplikasi pada ibu hamil dan janinnya dapat terdeteksi dan segera dapat ditangani sedini mungkin (Andriani, 2019).

Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi dari kematian ibu, hal ini dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *Antenatal Care* (ANC) secara teratur. *Antenatal Care* (ANC) atau pelayanan antenatal yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan yang terlatih dan profesional yang dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari. Di Indonesia, pelayanan antenatal dilakukan paling sedikit 4 kali kunjungan selama masa kehamilan ibu sesuai dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan atas ketentuan WHO.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan dan terjatuh, disetiap 100.000 kelahiran hidup. Secara global, AKI digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan upaya Kesehatan ibu disuatu negara atau wilayah. Di Indosesia, terdapat hampir 20.000 kejadian kematian ibu akibat komplikasi pada saat hamil maupun melahirkan setiap tahunnya. Berdasarkan data Survai Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 oleh badan pelaksana survai (BPS), AKI di Indonesia adalah 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini cukup tinggi karena melebihi target yang telah ditentukan, yaitu 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Rachmawati *et al.*, 2017).

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya Kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan terkait dengan fase kehamilan, persalinan, nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya Kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan Kesehatan di Indonesia (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2014).

Praktik Mandiri Bidan (PMB) Sularsi merupakan salah satu fasilitas Kesehatan yang berada di Wilayan Wonosari, Gunungkidul. Melihat dari adanya faktor resiko yang terdapat pada ibu hamil dan bahaya yang terjadi selama ibu hamil, sebagai seorang bidan sudah menjadi kewajibannya untuk memberikan asuhan kepada ibu mulai dari hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, hingga pelayanan KB, terutama pada ibu hamil yang memiliki faktor resiko agar terhindar dari kemungkinan timbulnya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilannya. Ny. A umur 20 tahun G1P0A0 usia kehamilan 38 minggu berdomisilin di Dusun Karangasem Desa Mulo Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Ny. A merupakan salah satu klien yang aktif melakukan ANC di PMB Sularsi, selama kehamilan klien tersebut tidak ada masalah yang serius tapi saat memasuki kehamilan di trimester ke III Ny. A mengeluh sering nyeri pada bagian pinggangnya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity Of Care*) dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. A Umur 20 Tahun Primigravida di PMB Sularsi Gunungkidul”. Asuhana ini diberikan secara berkesinambungan kepada Ny. A mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan pelayanan KB, sehingga tidak terjadi komplikasi selama masa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. A umur 20 tahun Primigravida Secara Berkesinambungan di PMB Sularsi Gunungkidul?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dilakukannya asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity Of Care*) pada Ny. A umur 20 tahun Primigravida di PMB Sularsi Gunungkidul sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan asuhan kehamilan mulai dari trimester III pada Ny. A umur 20 tahun primigravida sesuai dengan standar asuhan kebidanan.
- b. Dilakukan asuhan persalinan pada Ny. A umur 20 tahun primigravida sesuai dengan standar asuhan kebidanan.
- c. Dilakukan asuhan nifas pada Ny. A umur 20 tahun primigravida sesuai dengan standar asuhan kebidanan.
- d. Dilakukan asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny. A sesuai dengan asuhan kebidanan.
- e. Dilakukan asuhan neonatus pada bayi Ny. A sesuai dengan asuhan kebidanan
- f. Dilakukan asuhan keluarga berencana pada Ny. A umur 20 tahun sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari studi kasus ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menambah pengetahuan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan atau (*Continuity Of Care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan atau pengetahuan untuk teman-teman di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya bagi mahasiswa program studi kebidanan dalam

upaya melakukan asuhan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.

b. Bagi klien Ny. A

Klien mendapatkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus serta mendapatkan pengetahuan tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat.

c. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Sularsi Gunungkidul
Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas

d. Bagi Profesi

Hasil studi kasus ini dapat sebagai masukan bagi profesi bidan dalam upaya memberikan pelayanan Kesehatan yang optimal kepada masyarakat dan tentunya dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi dunia kebidanan.